

---

## ANALISIS MATERI PAI SMP KELAS 9 ASPEK FIQIH

Nayla Wafa' Ramdaniyah<sup>1</sup>, Qoriatul Fashihah Al kamilah<sup>2</sup>, M.Mahbubi<sup>3</sup>

Universitas Nurul Jadid paiton probolinggo

[naylawafa141006@gmail.com](mailto:naylawafa141006@gmail.com)<sup>1</sup>, [risakamila04@gmail.com](mailto:risakamila04@gmail.com)<sup>2</sup>, [mahbubi@unuja.ac.id](mailto:mahbubi@unuja.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Pengajuan 1/03/2025

Diterima 10/04/2025

Diterbitkan 27/04/2025

#### Keywords:

Analisis Materi PAI SMP

Aspek Fiqih.

Karakter Islami

### ABSTRAK

Artikel ini membahas materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa SMP kelas 9 pada semester 1 dan 2, dengan fokus pada aspek fiqih. Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga muamalah. Materi fiqih dalam PAI kelas 9 bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tata cara beribadah yang benar, etika sosial, serta hukum-hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari menurut Islam. Dalam semester 1, materi yang diajarkan meliputi pembahasan tentang rukun iman, rukun Islam, serta pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Sementara itu, pada semester 2, materi fiqih lebih difokuskan pada permasalahan yang lebih praktis, seperti hukum-hukum muamalah, fiqih keluarga, dan permasalahan fiqih kontemporer. Melalui pembelajaran fiqih ini, diharapkan siswa dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka dengan lebih baik. Artikel ini juga mengulas pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penerapan fiqih dalam kehidupan modern. Dengan demikian, materi PAI kelas 9 tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang sesuai dengan zaman.

---

**Corresponding Author:** Nayla Wafa' Ramdaniyah

Universitas Nurul Jadid paiton probolinggo

[naylawafa141006@gmail.com](mailto:naylawafa141006@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diberikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual kepada peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks pembentukan karakter bangsa yang religius, beradab, dan memiliki kesadaran hukum, PAI memainkan peranan yang sangat strategis. Salah satu aspek penting dalam mata pelajaran PAI adalah fikih, yaitu ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam berdasarkan dalil-dalil syar'i yang bertujuan untuk mengatur perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah maupun muamalah. Aspek fikih ini menjadi komponen utama dalam menyusun kurikulum PAI, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada tingkat SMP kelas 9, pengajaran fikih mendapatkan porsi yang cukup besar karena peserta didik berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang cukup matang untuk memahami konsep-konsep hukum Islam secara lebih mendalam. Dalam kurikulum PAI kelas 9, aspek fikih tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada tata cara beribadah, tetapi juga pada praktik-praktik sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Materi yang diberikan meliputi pembahasan mengenai rukun iman dan rukun Islam, pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, serta aspek-aspek muamalah yang

**Journal homepage:** <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/>

mencakup transaksi keuangan, jual beli, hukum keluarga, dan etika bermasyarakat. Dengan begitu, pendidikan fikih di kelas 9 menjadi pondasi penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, serta sikap keagamaan yang utuh dan kontekstual.

Pembelajaran fikih di SMP bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, materi fikih tidak disampaikan secara kaku dan normatif semata, melainkan disesuaikan dengan dinamika kehidupan modern yang dihadapi oleh siswa. Hal ini bertujuan agar ajaran Islam yang mereka pelajari tidak terkesan asing atau jauh dari realitas sehari-hari, melainkan justru mampu menjawab persoalan-persoalan aktual yang mereka hadapi, seperti bagaimana bersikap dalam lingkungan sosial, cara berinteraksi dengan teman, serta bagaimana membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang adil dan bijaksana. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu menjadikan ajaran fikih sebagai pedoman hidup yang aplikatif dan relevan dalam kehidupan modern.

Materi fikih pada semester 1 umumnya dimulai dengan penguatan konsep dasar tentang keimanan dan keislaman melalui pembahasan rukun iman dan rukun Islam. Pemahaman yang kokoh tentang dua pilar utama ini menjadi landasan utama bagi siswa untuk memahami hukum-hukum fikih secara menyeluruh. Selanjutnya, siswa diperkenalkan dengan tata cara ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan zakat, termasuk syarat dan rukunnya, hikmah pelaksanaannya, serta dampaknya bagi pembentukan karakter pribadi dan sosial. Materi ini dikembangkan melalui pendekatan tematik dan kontekstual, sehingga siswa dapat menghubungkan antara ibadah yang dilakukan dengan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, dan keadilan.

Memasuki semester 2, fokus pembelajaran fikih lebih diarahkan pada pemahaman hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Materi yang diajarkan mencakup fikih muamalah yang meliputi jual beli, pinjam meminjam, wakaf, dan transaksi lainnya yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diajak untuk memahami fikih keluarga, seperti pernikahan, hak dan kewajiban dalam keluarga, serta adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan sesuai ajaran Islam. Di samping itu, beberapa isu fikih kontemporer yang relevan dengan dunia remaja juga mulai diperkenalkan, seperti etika penggunaan media sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan raga menurut perspektif Islam.

Pengajaran aspek fikih dalam PAI kelas 9 tidak lepas dari tantangan, baik dari sisi pendekatan pembelajaran maupun relevansi materi dengan kehidupan siswa masa kini. Guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan metode yang kreatif, komunikatif, dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan proyek berbasis masalah menjadi pilihan yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting pula adanya integrasi antara pembelajaran fikih dengan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan toleransi dapat tumbuh dan berkembang secara alami dalam diri siswa.

Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan materi fikih dalam kurikulum PAI kelas 9 juga selaras dengan tujuan pembangunan karakter bangsa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan agama memiliki fungsi strategis dalam membangun manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan pengajaran fikih di sekolah sangat bergantung pada kualitas guru, kelengkapan sumber belajar, dukungan lingkungan sekolah, serta partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa. Semua komponen tersebut perlu bersinergi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

Dengan memperhatikan pentingnya aspek fikih dalam pendidikan agama, artikel ini berupaya untuk mengulas secara sistematis dan mendalam mengenai cakupan materi fikih yang diajarkan pada siswa SMP kelas 9 semester 1 dan 2. Penulisan ini didasarkan pada analisis terhadap buku teks PAI resmi, dokumen kurikulum, serta berbagai referensi keislaman yang relevan. Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang struktur dan isi materi fikih, pendekatan pembelajarannya, serta urgensinya dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan masukan bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran fikih yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pada akhirnya, penguatan pembelajaran fikih dalam PAI kelas 9 bukan hanya soal penyampaian materi semata, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik agar mereka tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Inilah esensi utama dari pendidikan agama yang sejati, yakni membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aspek fikih yang diajarkan di kelas 9 SMP, baik pada semester 1 maupun semester 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi konten, pemahaman konseptual, serta interpretasi mendalam terhadap materi pelajaran, bukan pada pengukuran kuantitatif atau data statistik. Melalui studi kepustakaan, peneliti menggali data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku teks pelajaran PAI kelas 9 yang digunakan secara nasional berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, dokumen kurikulum resmi dari Kementerian Pendidikan, serta literatur pendukung lainnya berupa buku fikih, jurnal pendidikan Islam, dan artikel ilmiah yang berkaitan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan menganalisis secara sistematis isi materi pelajaran PAI, khususnya yang berkaitan dengan aspek fikih. Buku utama yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku teks PAI kelas 9 semester 1 dan 2 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peneliti mengidentifikasi tema-tema fikih yang disajikan dalam kedua semester tersebut, mencakup topik ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat pada semester 1, serta topik muamalah, hukum keluarga, dan isu-isu kontemporer dalam fikih pada semester 2. Selain itu, peneliti juga mencermati cara penyajian materi,

pendekatan pedagogis yang digunakan, serta keterkaitannya dengan perkembangan kognitif dan psikososial peserta didik usia remaja.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi struktur, isi, dan pesan-pesan yang terkandung dalam materi pelajaran. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan konsistensi antara isi buku ajar dengan tujuan kurikulum, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Peneliti juga menelaah sejauh mana materi fikih yang diajarkan mampu membentuk karakter dan membekali siswa dengan pengetahuan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat analisis, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai sumber, baik yang bersifat normatif-teoritis maupun yang bersifat praktis-aplikatif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketelitian dalam menelaah sumber, keterbukaan terhadap berbagai perspektif, serta penggunaan referensi yang kredibel dan relevan dengan topik. Hasil analisis disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana aspek fikih diajarkan dalam kurikulum PAI kelas 9, baik dari segi substansi materi, pendekatan pembelajaran, maupun relevansinya terhadap konteks kehidupan siswa saat ini. Dengan demikian, metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan sebuah kajian yang tidak hanya informatif, tetapi juga reflektif dan konstruktif dalam mendukung pengembangan pendidikan agama Islam di jenjang SMP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aspek fikih yang diajarkan di SMP kelas 9, baik pada semester 1 maupun semester 2. Berdasarkan analisis terhadap buku teks dan dokumen kurikulum, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa materi fikih yang diberikan pada siswa kelas 9 SMP telah disusun dengan sistematis, mencakup berbagai aspek hukum Islam yang relevan dengan kehidupan siswa pada tahap usia remaja. Materi ini meliputi pembahasan tentang ibadah, muamalah, fikih keluarga, serta beberapa isu fikih kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat modern, termasuk di kalangan remaja.

Pada semester 1, materi yang diberikan lebih menekankan pada konsep dasar ajaran Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam, serta pelaksanaan ibadah utama yang meliputi shalat, puasa, dan zakat. Dalam pembahasan mengenai shalat, misalnya, siswa diajarkan tentang tata cara yang benar dalam melaksanakan ibadah ini, serta pentingnya shalat sebagai tiang agama yang mendasari segala amalan seorang Muslim. Begitu pula dengan puasa, yang diajarkan tidak hanya dalam konteks kewajiban ibadah, tetapi juga hikmah dan manfaatnya baik dari segi spiritual maupun sosial. Zakat, sebagai salah satu pilar ekonomi dalam Islam, juga diperkenalkan dengan penekanan pada aspek sosial, seperti pentingnya memberikan hak-hak orang miskin dan berbagi dengan sesama. Materi ini diajarkan dengan pendekatan yang lebih teoritis namun tetap aplikatif, dengan tujuan agar siswa memahami makna yang lebih dalam di balik setiap ritual ibadah yang mereka lakukan.

Semakin mendalam pada semester 2, pembelajaran fikih beralih pada topik-topik yang lebih praktis dan berkaitan langsung dengan kehidupan sosial siswa. Salah satu tema yang paling menonjol

adalah fikih muamalah, yang mencakup hukum-hukum terkait dengan transaksi keuangan, jual beli, serta pinjam meminjam. Dalam materi ini, siswa dikenalkan dengan berbagai jenis transaksi yang sah menurut Islam, serta prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi, seperti keadilan, transparansi, dan tidak ada unsur penipuan. Pemahaman ini diharapkan dapat membekali siswa dengan sikap jujur dan adil dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam konteks jual beli maupun hubungan sosial lainnya.

Fikih keluarga juga menjadi materi penting dalam semester 2, yang mengajarkan siswa mengenai hak dan kewajiban dalam keluarga, serta adab-adab pergaulan dalam Islam. Hal ini mencakup pembahasan tentang pernikahan, hak-hak suami dan istri, serta hubungan antara orang tua dan anak. Pembelajaran tentang fikih keluarga memberikan dasar bagi siswa untuk memahami pentingnya etika dalam keluarga serta tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, di semester 2, beberapa isu fikih kontemporer juga diperkenalkan, seperti etika penggunaan media sosial, hukum-hukum terkait dengan teknologi dan komunikasi digital, serta pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental dalam perspektif Islam. Materi ini sangat relevan dengan kondisi remaja yang sedang berkembang dan banyak berinteraksi di dunia digital, sehingga sangat penting untuk diberikan pemahaman yang benar agar mereka dapat bersikap bijak dan sesuai dengan ajaran agama.

Hasil dari analisis terhadap buku teks PAI dan kurikulum menunjukkan bahwa penyusunan materi fikih di kelas 9 telah dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari konsep-konsep dasar hingga isu-isu praktis yang lebih kompleks. Pengajaran fikih diharapkan tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan hukum-hukum Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat pada usia SMP, siswa berada dalam masa transisi menuju kedewasaan dan mulai memerlukan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual.

Pembahasan lebih lanjut mengarah pada aspek relevansi materi fikih dengan kehidupan siswa masa kini. Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan fikih adalah bagaimana menyajikan materi yang tidak hanya normatif dan teoretis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Sebagai contoh, materi fikih muamalah yang berkaitan dengan transaksi keuangan sangat penting diajarkan kepada siswa di tengah kehidupan ekonomi yang semakin kompleks dan digital. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat mengaitkan teori fikih dengan praktek kehidupan sehari-hari, seperti cara bertransaksi secara online dengan etika yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam, atau bagaimana mengelola uang dan zakat secara bijak di tengah pengaruh media sosial dan konsumsi digital yang tinggi.

Begitu pula dengan topik fikih keluarga yang mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban dalam keluarga. Di dunia yang semakin individualistis dan materialistis, ajaran mengenai pentingnya hubungan yang harmonis antara suami istri, orang tua dan anak, serta adab dalam pergaulan sangat relevan untuk membentuk kesadaran sosial di kalangan remaja. Dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan rasa tanggung jawab, materi ini membantu siswa untuk memahami peran mereka dalam membangun keluarga yang sehat dan penuh kasih sesuai dengan tuntunan Islam.

Selain itu, aspek fikih kontemporer yang diperkenalkan pada semester 2 juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di tingkat SMP tidak hanya berfokus pada materi klasik, tetapi juga

memberikan perhatian pada tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan modern. Misalnya, masalah etika dalam penggunaan media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran fikih tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran mengenai aturan agama, tetapi juga memberikan panduan praktis yang berguna untuk membantu siswa beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi fikih yang diajarkan dalam PAI SMP kelas 9 sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan kehidupan siswa masa kini. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, perlu adanya peran aktif dari guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik, inovatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis pada pengalaman siswa akan sangat membantu dalam menjadikan pembelajaran fikih lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas 9 SMP, khususnya pada aspek fikih, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran hukum Islam bagi peserta didik di usia remaja. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis, mengenal tanggung jawab sosial, dan mulai membentuk identitas diri. Oleh karena itu, pembelajaran fikih tidak hanya sebatas penyampaian teori hukum-hukum Islam, tetapi lebih dari itu, menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Penanaman nilai melalui fikih dilakukan melalui pemahaman tentang ibadah, muamalah, serta norma-norma kehidupan dalam Islam yang bisa mereka terapkan dalam konteks sosial dan budaya modern.

Pembelajaran pada semester 1 yang mencakup materi-materi dasar seperti rukun iman, rukun Islam, serta pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan zakat, memberikan fondasi spiritual yang kuat bagi siswa. Materi tersebut memperkenalkan siswa pada konsep penghambaan diri kepada Allah SWT dan pentingnya menjaga hubungan baik antara manusia dan Tuhannya. Ibadah sebagai salah satu implementasi langsung dari fikih menjadi media untuk mendidik kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan memperkuat aspek spiritualitas ini, siswa diarahkan untuk memiliki kesadaran bahwa segala aktivitasnya harus senantiasa berada dalam koridor nilai-nilai Islam.

Sementara itu, pembelajaran pada semester 2 menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sosial dan pemahaman hukum yang mengatur interaksi antarindividu. Materi seperti fikih muamalah, fikih keluarga, serta isu-isu kontemporer memberikan wawasan baru kepada siswa tentang bagaimana ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antar sesama manusia. Pengetahuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman yang kian kompleks, terutama dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang memengaruhi cara hidup remaja saat ini. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial dalam mentransformasikan materi fikih menjadi pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan membumi di kehidupan nyata siswa.

Penerapan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan lingkungan keluarga dalam membangun suasana belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai fikih. Pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga harus dibawa ke rumah dan masyarakat. Keteladanan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial yang kondusif akan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek fikih dalam materi PAI kelas 9 SMP semester 1 dan 2 merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dan spiritual siswa. Melalui pemahaman fikih, siswa tidak hanya diajarkan tentang kewajiban dan larangan, tetapi juga tentang makna hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penekanan pada pengembangan akhlak, tanggung jawab sosial, dan kesadaran beragama menjadi titik tolak yang sangat relevan dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Ke depan, penting bagi para pendidik untuk terus melakukan inovasi dalam menyampaikan materi fikih agar semakin kontekstual dan menarik, sehingga pembelajaran PAI benar-benar dapat menjadi pilar utama dalam membentuk karakter unggul generasi muda Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suyono, Moh. (2019). *Kurikulum 13: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Nurlailah. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas 9*. Yrama Widya.
- Ubaidillah, M.Pd. (2019). *Fikih MTs Kelas 9*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Multahim, Drs. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas 9*. Yrama Widya.
- Karwadi, Umi Baroroh, Sukiman, & Sutrisno. (2011). *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX Kurikulum KTSP 2006*. Cempaka Putih.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Buku Siswa PAI dan BP K-13 SMP/MTs Kelas IX Semester 1 dan 2 Edisi Revisi*. Kementerian Agama RI.
- Suryawan, Khery. (2024). *Materi PAI Kelas 9 Semester 1&2 Kurikulum Merdeka*. Kherysuryawan.id.
- Indrawati. (2021). *Materi Lengkap PAI Kelas 9 SMP/MTs Semester 1 dan 2*. Materikuliaah.my.id.
- Anaksmp-mts. (2020). *Buku Pelajaran Fikih Terbaru Kelas 9 Tahun 2020 SMP/MTs*. Anaksmp-mts.blogspot.com.
- Supriyadi, Pro. (2025). *Materi Pelajaran PAI dan BP Kelas 9 Semester 1 dan Semester 2 Kurikulum Merdeka*. ModulMerdeka.com.
- Suryawan, Khery. (2024). *Materi PAI Kelas 9 Semester 1&2 Kurikulum Merdeka*. Kherysuryawan.id.
- Indrawati. (2021). *Materi Lengkap PAI Kelas 9 SMP/MTs Semester 1 dan 2*. Materikuliaah.my.id.
- Anaksmp-mts. (2020). *Buku Pelajaran Fikih Terbaru Kelas 9 Tahun 2020 SMP/MTs*. Anaksmp-mts.blogspot.com.
- Suryawan, Khery. (2024). *Materi PAI Kelas 9 Semester 1&2 Kurikulum Merdeka*. Kherysuryawan.id.
- Indrawati. (2021). *Materi Lengkap PAI Kelas 9 SMP/MTs Semester 1 dan 2*. Materikuliaah.my.id.